

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan.

3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah adalah deskriptif.

Teknik penulisan dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Hambatan Komunikasi Verbal maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep dengan Hambatan Komunikasi Verbal. Teknik penulisan di susun secara naratif dan apabila diperlukan ditambahkan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan yang dibuat penulis

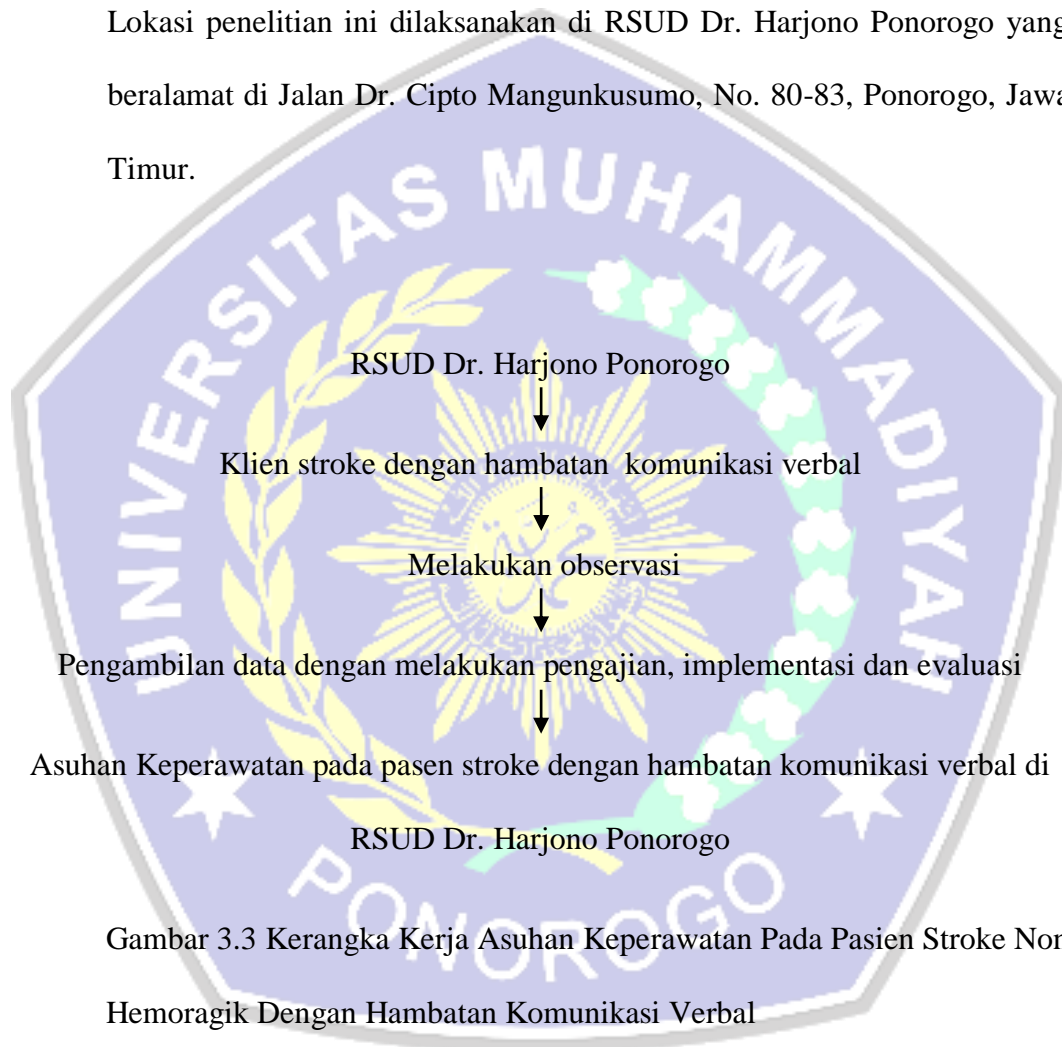
3.3 Waktu dan Tempat

a. Waktu penelitian

Proses pembuatan studi kasus ini dimulai pada bulan Desember 2018 sampai bulan Agustus 2019.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. Harjono Ponorogo yang beralamat di Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, No. 80-83, Ponorogo, Jawa Timur.



Gambar 3.3 Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Hambatan Komunikasi Verbal

3.4 Alur Kerja (*Frame Work*)

1. Prosedur Penelitian

- a. Pengajuan judul
- b. Membuat latar belakang masalah yang diambil
- c. Mengumpulkan data tentang masalah gangguan komunikasi verbal pada pasien stroke
- d. Melakukan survey di RSUD Dr. Harjono Ponorogo
- e. Membuat proposal
- f. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan
- g. Menganalisis data
- h. Merencanakan tindakan asuhan keperawatan
- i. Melakukan tindakan asuhan keperawatan
- j. Melakukan evaluasi kegiatan

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan tehnik instrumen yang digunakan. Selama prose pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subyek, melatih tenaga pengumpulan data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (*responde*), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Data tersebut diperoleh secara langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Wawancara sebagai pembantu utama dari metode observasi. Gejala-gejala sosial yang tidak dapat terlihat atau diperoleh melalui observasi dapat digali dari wawancara. Wawancara bukanlah sekedar memperoleh angka lisan saja, sebab dengan wawancara peneliti akan dapat :

- 1) Memperoleh kesan langsung dari responden
- 2) Menilai kebenaran yang dikatakan oleh responden
- 3) Membaca air muka (mimik) dari responden
- 4) Memberikan penjelasan bila pertanyaan tidak dimengerti responden
- 5) Memancing jawaban bila jawaban macet

Dalam pelaksanaan penelitian, wawancara kadang bukan merupakan hal yang terpisah khusus, melainkan merupakan pelengkap atau suplemen bagi metode-metode yang lain. Diharapkan dengan wawancara ini diperoleh suatu data yang lebih valid. Dalam wawancara hendaknya antara pewawancara (*interviewer*) dengan sasaran (*interviewee*):

- 1) Saling melihat, saling mendengar dan saling mengerti.
- 2) Terjadi percakapan biasa, tidak telalu kaku (formal).
- 3) Mengadakan persetujuan atau perencanaan pertemuan dengan tujuan tertentu.
- 4) Menyadari adanya kepentingan yang berbeda antara pencarian informasi dan pemberi informasi.

Isi dari wawancara meliputi : wawancara primer diperoleh data dari klien dan wawancara sekunder diperoleh data dari penanggung jawab, berupa identitas (nama, usia, alamat, agama, pendidikan, identitas penanggung jawab), keadaan klien (menderita fraktur / cedera pada persendian, riwayat jatuh, gangguan penglihatan, pekerjaan seperti petani, pekerjaan konstruksi, riwayat merokok, mengonsumsi alkohol dan mengonsumsi obat-obatan).

1) Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian pengamatan adalah suatu proses yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya mengunjungi “melihat” atau “menonton” saja tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan. Ahli lain mengatakan bahwa observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis

tentang venomenal social dan gejala-gejala psyhis dengan jalan “mengamati” dan “mencatat”. (Notoatmodjo, 2010 : 131).

Observasi meliputi :

- a) Tanda-tanda vital
 - b) Rentan gerak sendi
 - c) Gaya berjalan dan mobilisasi
- 2) Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi karena penulis menggunakan asuhan keperawatan. Untuk memperoleh data yang lebih akurat maka diperlukan pengkajian dan penilaian gangguan komunikasi verbal.

3.5 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2008 : 114-115) menyatakan secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu prinsip manfaat prinsip menghargai hak-hak subyek dan prinsip keadilan. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindari dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tindakan dipengaruhi dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Resiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat pada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determined*). Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap keseimbangannya jika mereka seseorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perilaku yang diberikan (*right to full disclosure*). Seseorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatka informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk mengembangkan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*).

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaan dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)

